

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Upaya kesehatan ibu dan anak (KIA) mencakup pelayanan dan pemeliharaan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, ibu dalam masa nifas, serta bayi dan balita. Selain aspek pelayanan klinis, pendekatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam upaya KIA, terutama dalam membangun kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi kondisi kehamilan dan persalinan. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan ibu dan anak yang optimal (Islamiyati, 2024).

Secara global, komitmen peningkatan kesehatan ibu dan anak tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Target SDG 3.1 menetapkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sementara SDG 3.2 menargetkan penurunan angka kematian bayi baru lahir menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup (World Health Organization [WHO], 2022). Di Indonesia, AKI menunjukkan tren penurunan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Meskipun demikian, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2024 serta target SDGs 2030, sehingga upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu masih perlu terus diperkuat.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah penerapan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA diperkenalkan sejak tahun 1997 sebagai instrumen pencatatan kesehatan terpadu sekaligus media komunikasi dan edukasi kesehatan. Buku ini berfungsi sebagai home-based record yang mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan (continuum of care) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga tumbuh kembang anak. Selain sebagai sumber informasi bagi ibu dan keluarga, Buku KIA juga digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai sarana pencatatan, pemantauan, konseling, dan evaluasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Ismayanti, 2024; Ustriyaningsih, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Buku KIA memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak. Nishimura et al. (2023) melaporkan bahwa Buku KIA berperan dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan kesehatan ibu dan anak. Penelitian lain oleh Saito dan Kondo (2023) menyatakan bahwa Buku KIA mempermudah proses komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu. Selain itu, Gai Tobe et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan Buku KIA berkaitan dengan kepatuhan ibu terhadap kunjungan antenatal care (ANC) dan jadwal imunisasi anak.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, pemanfaatan aktif Buku KIA di Kota Makassar tercatat sebesar 69,9%

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada tahun 2024, jumlah ibu hamil di Kota Makassar mencapai 27.254 orang (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2024). Di tingkat provinsi, kepemilikan Buku KIA di Sulawesi Selatan pada tahun 2024 sebesar 71,72%, angka ini masih lebih rendah dibandingkan capaian nasional sebesar 90,74% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan Buku KIA belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan Buku KIA dengan menyoroti berbagai aspek, seperti pengetahuan ibu, sikap ibu hamil, dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian Febrina (2022) menggambarkan bahwa pemahaman ibu mengenai Buku KIA berkaitan dengan penggunaan buku tersebut selama kehamilan. Penelitian lain oleh Silviani dan Desi (2024) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil terhadap Buku KIA berkaitan dengan tingkat pemanfaatannya. Selain itu, Dewi dan Hidayat (2020) melaporkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam membawa dan menggunakan Buku KIA. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di wilayah yang berbeda dan menitikberatkan pada aspek tertentu, sehingga gambaran pemanfaatan Buku KIA secara menyeluruh masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya di Kota Makassar.

Pemanfaatan Buku KIA secara optimal diharapkan dapat membantu ibu dan keluarga dalam memahami informasi kesehatan ibu dan anak, mendukung

kesiapan menghadapi kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, pemanfaatan Buku KIA yang belum optimal berpotensi berkaitan dengan kurangnya pemahaman ibu terhadap tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta kunjungan ANC yang belum sesuai rekomendasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun kepemilikan Buku KIA di Sulawesi Selatan tergolong cukup tinggi, pemanfaatannya di Kota Makassar masih belum optimal dan kajian yang menggambarkan kondisi tersebut secara komprehensif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di Puskesmas Kota Makassar, sebagai dasar penguatan program kesehatan ibu dan anak dalam mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

B. Signifikansi Masalah

Kepemilikan Buku KIA cukup tinggi, namun pemanfaatannya masih rendah. Data SKI 2023 menunjukkan hanya 69,9% ibu hamil di Makassar yang menggunakan Buku KIA, dan di Sulawesi Selatan kepemilikan pada 2024 baru 71,72%, berada di bawah rata-rata nasional (90,74%).

Rendahnya pemanfaatan ini berimplikasi pada keterbatasan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, ketidakpatuhan terhadap kunjungan *antenatal care* (AN), serta risiko bayi tidak memperoleh imunisasi

lengkap maupun terlambat terdeteksi masalah tumbuh kembang. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian target penurunan AKI dan AKB.

Namun, belum ada penelitian terbaru di Makassar yang secara khusus mengkaji pemanfaatan Buku KIA. Maka penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar penguatan strategi kesehatan ibu dan anak di tingkat daerah

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pemanfaatan Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil di Puskesmas Kota Makassar?".

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil di Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk diketahuinya gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA
- b. Untuk diketahuinya gambaran sikap ibu hamil tentang pemanfaatan Buku KIA
- c. Untuk diketahuinya gambaran pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil

E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Program Studi

Penelitian dengan judul "Gambaran Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil di Kota Makassar" memiliki keterkaitan dengan roadmap penelitian Program Studi Keperawatan yang secara umum diarahkan pada peningkatan

derajat, khususnya dalam bidang ibu dan anak (KIA), keperawatan Maternitas, serta pengembangan praktik keperawatan berbasis evidence-based practice.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi dan sumber data ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan maternitas, terutama terkait dengan Pemanfaatan Buku KIA yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi Masyarakat, khususnya ibu hamil di Puskesmas Kota Makassar, mengenai tentang pentingnya pemanfaatan Buku KIA.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peneliti mengenai proses penelitian di bidang keperawatan, khususnya tentang pemanfaatab Buku KIA, serta menjadi pengalaman dalam menerapkan teori keperawatan maternitas dalam praktik lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kehamilan

1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan juga kondisi fisiologis di mana produk konsepsi berkembang di dalam rahim atau lokasi lain dalam tubuh wanita. Periode kehamilan dapat berakhir melalui persalinan, aborsi spontan, maupun aborsi elektif. Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan pada semua sistem organ untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, tenaga medis perlu memahami perubahan fisiologis ini agar dapat memberikan perawatan yang optimal bagi ibu dan janin. (Pascual & Langaker, 2023).

Kehamilan adalah suatu proses alami dan fisiologis. Seorang perempuan dengan organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, serta melakukan hubungan seksual dengan pria yang sehat, memiliki kemungkinan besar untuk hamil. Masa kehamilan berlangsung sejak terjadinya konsepsi hingga bayi lahir, dengan durasi sekitar 280 hari atau 40 minggu, yang perhitungannya dimulai dari hari pertama haid terakhir. Ibu hamil adalah perempuan yang sedang mengalami proses kehamilan yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan fisik,

hormonal, dan psikologis yang membutuhkan perhatian dan pemantauan khusus (Nugrawati & Amriani, 2021).

B. Tinjauan Umum Buku KIA

1. Definisi Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan pencatatan terpadu yang berfungsi sebagai alat komunikasi, serta monitoring ibu dan anak sejak masa kehamilan hingga anak berusia lima tahun (Kemenkes RI, 2020). Menurut (Nishimura et al., 2023) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan pencatatan terpadu berbasis keluarga (*home-based record*) yang digunakan untuk mendokumentasikan kondisi ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pertumbuhan dan perkembangan anak sampai usia balita. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan medis, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan media komunikasi antara tenaga, ibu, dan keluarga. Dengan pendekatan ini, Buku KIA memadukan informasi layanan dan edukasi -preventif sehingga mendukung *continuum of care* pada ibu dan anak (Aoki et al., 2021).

2. Isi Buku KIA

Secara umum, Buku KIA memiliki tiga fungsi utama. Pertama, sebagai sarana edukasi, karena memuat informasi yang mudah dipahami tentang gizi, tanda bahaya kehamilan, perawatan bayi, serta pola asuh anak. Kedua, sebagai media pencatatan, yang memungkinkan ibu melihat pemeriksaan dan tenaga mengevaluasi perkembangan secara berkesinambungan (Saito & Kondo, 2023). Ketiga, sebagai alat komunikasi,

karena Buku KIA menjadi jembatan informasi antara tenaga, ibu, dan keluarga dalam memahami kondisi yang perlu diambil bila terjadi masalah (Nishimura et al., 2023).

3. Tujuan Buku KIA

Tujuan penggunaan Buku KIA adalah meningkatkan kualitas pelayanan ibu dan anak dengan memastikan adanya pencatatan terintegrasi, edukasi berkelanjutan, serta pemantauan yang konsisten. Buku ini bertujuan untuk mendukung deteksi dini risiko kehamilan, meningkatkan kesadaran ibu dalam memanfaatkan layanan, serta memperbaiki kepatuhan terhadap kunjungan antenatal care (ANC) dan jadwal imunisasi anak (Gai Tobe et al., 2022). Dengan demikian, Buku KIA diharapkan mampu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui peningkatan kualitas perawatan berbasis keluarga (Aoki et al., 2021).

4. Fungsi Buku KIA

a. Fungsi bagi ibu / keluarga

- 1) Agar ibu dan keluarga dapat membaca dan mengerti lembar informasi yang tertera di buku KIA
- 2) Untuk memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan yang didapatkan ibu
- 3) Untuk memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak.

b. Fungsi bagi kader

- 1) Agar kader dapat menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada ibu dan keluarga
 - 2) Mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan
 - 3) Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu
 - 4) Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak.
- c. Fungsi bagi tenaga kesehatan
- 1) Media KIE kepada ibu dan keluarga
 - 2) Agar tenaga kesehatan dapat menjelaskan isi buku KIA kepada ibu dan keluarga
 - 3) Mendampingi kader dalam pemanfaatan buku KIA
 - 4) Mengisi lembar catatan ringkasan hasil pelayanan dan melakukan tatalaksana (Kemenkes, 2020).

5. Manfaat Buku KIA

Pemanfaatan Buku KIA membawa berbagai manfaat, baik bagi ibu, tenaga, maupun pelayanan. Pada ibu, Buku KIA meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan, tanda bahaya, dan perawatan bayi sehingga dapat meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan (Nishimura et al., 2023). Pada tenaga, Buku KIA mempermudah proses komunikasi dan dokumentasi layanan, serta menjadi dasar untuk perencanaan tindak lanjut (Saito & Kondo, 2023). Secara lebih luas, manfaat Buku KIA terbukti pada peningkatan angka kunjungan ANC, cakupan imunisasi, serta kepatuhan

dalam melakukan perawatan anak (Gai Tobe et al., 2022). Manfaat lain yang signifikan adalah keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu dan anak, sehingga Buku KIA dapat dianggap sebagai salah satu keberhasilan program Masyarakat.

6. Sasaran Buku KIA

Sasaran langsung Buku KIA adalah ibu hamil, ibu nifas, bayi, dan anak hingga usia balita. Buku ini digunakan sejak ibu mulai hamil, berlanjut pada masa persalinan, hingga pemantauan tumbuh kembang anak (Aoki et al., 2021). Sasaran tidak langsung adalah suami, anggota keluarga lain, kader posyandu, serta tenaga yang berperan dalam pelayanan ibu dan anak. Keterlibatan keluarga dan sangat penting, karena keberhasilan pemanfaatan Buku KIA tidak hanya bergantung pada distribusi buku, tetapi juga pada dukungan dan pendampingan tenaga (Nishimura et al., 2023).

C. Tinjau Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan terhadap suatu objek, yang dicapai setelah proses persepsi. Pengindraan ini dilakukan melalui lima panca indra manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Pakpahan et al., 2021). Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan (overt behavior). Hal – hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, serta informasi (Indrayani et al., 2023).

2. Jenis-Jenis Pengetahuan

Adapun jenis-jenis pengetahuan adalah:

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan terdiri dari potongan-potongan informasi yang terpisah atau elemen dasar dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual umumnya adalah abstraksi tingkat rendah.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual memperlihatkan hubungan antara elemenelemen dasar dalam suatu struktur yang lebih besar, di mana semuanya bekerja secara sinergis. Pengetahuan ini mencakup skema, model berpikir, dan teori, baik yang tersurat maupun tersirat.

c. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural mencakup cara melakukan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun baru. Biasanya, pengetahuan ini terdiri dari langkah-langkah atau tahapan yang perlu diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan ini mencakup pemahaman umum mengenai prosesmkognitif dan pengetahuan tentang diri sendiri

3. Tingkatan Pengetahuan

Notoatmodjo dalam (Alini, 2021) menjelaskan bahwa pengetahuan dalam domain kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Mengetahui berarti mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini mencakup kemampuan untuk mengingat kembali (recall) detail spesifik dari keseluruhan materi yang telah dipelajari atau stimulus yang telah diterima.

b. Memahami

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara tepat menjelaskan objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Seseorang yang memahami objek atau materi harus mampu menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terkait objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada situasi nyata. Aplikasi dalam konteks ini mencakup penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan lain sebagainya dalam situasi atau konteks yang berbeda.

d. Analisis

Analisis merupakan kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sambil tetap mempertahankan hubungan antara komponen-komponen tersebut dalam suatu struktur yang terorganisir. Kemampuan analisis ini tercermin melalui penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau mengaitkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

D. Tinjauan Umum Tentang Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons internal seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak dapat langsung diamati, tetapi harus diinterpretasikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan merupakan kecenderungan untuk bertindak (Pakpahan et al., 2021).

2. Komponen Sikap

Sikap memiliki tiga komponen pokok. Komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam

penentuannya, pengetahuan, pikiran, keyakinan, serta emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2007). Komponen tersebut yaitu (Pakpahan et al., 2021):

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, gagasan, dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

3. Tingkatan Sikap

Sikap memiliki beberapa tingkatan, yaitu (Pakpahan et al., 2021):

- a. Menerima (receiving) diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk memperhatikan dan merespons stimulus yang diberikan.
- b. Menjawab pertanyaan (responding), melaksanakan tugas yang diberikan, dan menyelesaikan pekerjaan yang diminta merupakan indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (valuing), mengundang orang lain untuk membahas suatu masalah menunjukkan sikap pada tingkat ketiga.
- d. Bertanggung jawab (responsible), mengambil tanggung jawab atas semua pilihan dan menghadapi segala risikonya adalah bentuk sikap tertinggi.

E. Tinjau Umum Tentang Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA dinilai dari tingkat kepatuhan ibu dalam membawa buku KIA saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan,

membaca dan memahami pesan-pesan yang ada dalam buku KIA serta menerapkan pesan-pesan tersebut. Di sisi lain, indikator keberhasilan dari pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari tingkat kesehatan anaknya. Kunjungan neonatal pertama (KN1), kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatal, kematian bayi, dan kematian balita menjadi penilaian untuk mengukur keberhasilan pemanfaatan buku KIA tersebut. Supaya keberhasilan pemanfaatan buku KIA dapat dilihat maka indikator kesehatan tersebut harus selalu dipantau oleh petugas kesehatan dan juga ibu balita dalam setiap bulannya (Veronika et al, 2022).

Pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat dikatakan maksimal jika ibu balita telah membaca dan menerapkan buku KIA serta mengerti dan memahami cara pengisian dari buku KIA tersebut (Veronika et al, 2022). Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memfasilitasi pemanfaatan buku KIA ini. Tenaga kesehatan wajib meminta kepada ibu atau keluarga untuk selalu membawa buku KIA pada saat kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, menyimpan dan menjaga buku KIA dengan baik, membaca dan memahami isi buku KIA, memberi tanda (|) pada bagian yang telah dipahami dan diterapkan serta setelah mendapat pelayanan kesehatan. Selain itu, petugas kesehatan juga harus memastikan pemahaman ibu atau keluarga dengan memberikan kesempatan untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami terkait isi buku KIA (Kemenkes & JICA, 2020).

F. Tabel Penelitian Terupdate Terkait Variabel

Tabel. 2. 1 Penelitian Terupdate Terkait Variabel

No	Peneliti & Tahun	Judul dan Penelitian	Metode/Sampel	Hasil	Pembahasan
1	Yulita Elvira Silviani & Desi Fitriani (2024)	Hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Muara Nasal	Cross Sectional	32 ibu hamil	Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap Buku KIA lebih mungkin memanfaatkannya dengan baik dibandingkan ibu dengan sikap negatif
2	Prucha, T.Z., Gatot, S., & Jon, H.N., (2022).	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu	Cross Sectional	35 ibu hamil	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan dan usia ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA
3	Sinaga, L.R.V, Fitri, A., Seri, A.M., & Jsmen, M., (2022).	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal.	Cross Sectional	38 ibu hamil	Pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil
4	Anggreni & Restianingsih (2024)	Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan Buku KIA	Cross sectional	80 ibu hamil	Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA
5	Ambarita, E., et al., (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil yang	Cross sectional	80 ibu hamil memiliki balita	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA adalah sikap

No	Peneliti & Tahun	Judul dan Penelitian	Metode/Sampel	Hasil	Pembahasan
		Mempunyai Balita di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021			